

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) PADA SISWA KELAS V MI AL IMAN
TAMBAKREJO TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN
2012/2013



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Teguh Prasetyo Nugroho

NIM: 09481054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teguh Prasetyo Nugroho
NIM : 09481054
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui.

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Yang menyatakan



Teguh Prasetyo Nugroho

NIM 09481054



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Teguh Prasetyo Nugroho
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Teguh Prasetyo Nugroho
NIM : 09481054
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Siswa Kelas V MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2013
Pembimbing


Drs. Ichsan, M. Pd
NIP. 19630226 199203 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.110.3882 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS*) PADA SISWA KELAS V MI AL-IMAN TAMBAKREJO
TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Teguh Prasetyo Nugroho

NIM : 09481054

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Sabtu Tanggal 29 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd.

NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji I

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 12 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum,
sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri¹...

(Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd: ayat 11)



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005) hal. 251.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

Almamater tercinta



ABSTRAK

Teguh Prasetyo Nugroho, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Siswa Kelas V MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa kelas V MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman. Penyebab masalah tersebut adalah guru belum mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik. Pembelajaran matematika masih terpusat pada guru. *Chalk and talk* masih mendominasi ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Upaya meningkatkan motivasi belajar matematika dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa kelas V MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan mendeskripsikan motivasi belajar matematika pada siswa kelas MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman sebelum dan setelah dilakukan penelitian, serta langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, angket dan catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan statistik sederhana dalam mengungkap data-data. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data, digunakan teknik triangulasi observer. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi dan; (4) analisis dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan: motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman meningkat setelah peneapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. hal tersebut terbukti dengan meningkatnya persentase motivasi belajar siswa yang semula 37,10 % dengan kualifikasi rendah pada kondisi pratindakan menjadi 85,18% dengan kualifikasi sangat tinggi pada siklus II.

Key word: matematika, pembelajaran kooperatif, STAD, motivasi meningkat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِعُدُّ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Siswa Kelas V MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*” dapat penulis selesaikan.

Selama penulisan skripsi ini, kesulitan dan hambatan dapat penulis lalui berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M. Si., Bapak Dr. Imam Machali, S. Pd. I, M. Pd., dan Bapak Andi Prastowo, M. Pd. I., selaku pengelola Program Dual Mode Sistem Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
3. Bapak Drs. Ichsan, M. Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

4. Ibu Dra. Nur Rohmah, M. Ag., dan Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M. Si., selaku penguji I dan penguji II yang secara obyektif memberikan kritik, saran, serta petunjuk bagi perbaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibuku tercinta, yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Bapak Ngabidun, S. Ag., selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Tambakrejo yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak Triyanto, S. Pd. SD., dan Ibu Hj. Suwidah, A. Ma., selaku observer yang telah membantu melakukan pengamatan selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II di kelas V MI Al Iman Tambakrejo.
8. Siswa-siswi Kelas V MI Al Iman Tambakrejo tahun pelajaran 2012/2013 atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan bagi penulis nantinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Teguh Prasetyo Nugroho' with the initials 'PN' written to the right.

Teguh Prasetyo Nugroho
NIM 09481054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Hipotesis	26
G. Indikator Keberhasilan	27
H. Metode Penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH AL IMAN TAMBAKREJO TEMPEL SLEMAN	
A. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al Iman	36
B. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Al Iman	37
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	39
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	40
E. Keadaan Sarana dan Prasarana	45
F. Keunikan dan Prestasi	46
BAB III. MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MI AL IMAN TAMBAKREJO TEMPEL SLEMAN	
A. Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	48
B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Divisions</i>) dalam Pembelajaran Matematika di Kelas V MI Al Iman Tambakrejo	56
C. Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	95

BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran	100
C. Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103



DAFTAR TABEL

Tabel i.	Membagi siswa ke dalam kelompok	15
Tabel ii.	Perhitungan poin kemajuan	16
Tabel iii.	Kriteria penghargaan kelompok	16
Tabel iv.	Dimensi dan kualifikasi peningkatan motivasi.....	27
Tabel v.	Keadaan guru dan karyawan MI Al Iman tahun 2012/2013 .	40
Tabel vi.	Pembagian tugas mengajar di MI Al Iman tahun 2012/2013	41
Tabel vii.	Jadwal guru piket MI Al Iman tahun 2012/2013	42
Tabel viii.	Grafik jumlah siswa MI Al Iman berdasarkan jenis kelamin tahun 2012/2013	43
Tabel ix.	Daftar nama siswa kelas V MI Al Iman tahun 2012/2013	44
Tabel x.	Grafik keadaan orang tua siswa kelas V MI Al Iman tahun 2012/2013	44
Tabel xi.	Keadaan orang tua siswa kelas V MI Al Iman tahun 2012/2013 berdasar jenis pekerjaan.....	45
Tabel xii.	Keadaan sarana dan prasarana MI Al Iman tahun 2012/2013	46
Tabel xiii.	Prestasi MI Al Iman tahun 2003 sampai dengan 2013	47
Tabel xiv.	Hasil angket hasrat siswa untuk belajar pratindakan	52
Tabel xv.	Persentase angket hasrat siswa untuk belajar pratindakan	52
Tabel xvi.	Hasil angket ketekunan siswa untuk belajar pratindakan.....	53
Tabel xvii.	Persentase angket ketekunan siswa untuk belajar pratindakan	53
Tabel xviii.	Hasil angket partisipasi aktif siswa dalam belajar pratindakan	53
Tabel xix.	Persentase angket partisipasi aktif siswa dalam belajar Pratindakan	54
Tabel xx.	Hasil angket usaha siswa untuk belajar pratindakan	54
Tabel xxi.	Persentase angket usaha siswa untuk belajar pratindakan	55
Tabel xxii.	Hasil angket penyelesaian tugas siswa pratindakan.....	55
Tabel xxiii.	Persentase angket penyelesaian tugas siswa pratindakan	55
Tabel xxiv.	Rencana jadwal pelaksanaan tindakan siklus I.....	57
Tabel xxv.	Pembagian kelompok STAD siklus I.....	61
Tabel xxvi.	Data pembagian kelompok pertemuan II siklus I	63
Tabel xxvii.	Poin kemajuan dan skor rata-rata kelompok Spider	64
Tabel xxviii.	Poin kemajuan dan skor rata-rata kelompok Knight.....	65
Tabel xxix.	Poin kemajuan dan skor rata-rata kelompok Batman	65
Tabel xxx.	Penghargaan kelompok	66
Tabel xxxi.	Pengisian lembar observasi motivasi belajar matematika siswa pertemuan I siklus I	69
Tabel xxxii.	Pengisian lembar obserasi motivasi belajar matematika siswa pertemuan II siklus I	71
Tabel xxxii.	Hasil angket hasrat siswa untuk belajar siklus I	72
Tabel xxxiv.	Persentase angket hasrat siswa untuk belajar siklus I.....	73
Tabel xxxv.	Hasil angket ketekunan siswa untuk belajar siklus I	73
Tabel xxxvi.	Persentase angket ketekunan siswa untuk belajar siklus I	74
Tabel xxxvii.	Hasil angket pertisipasi aktif siswa dalam belajar siklus I....	74

Tabel xxxviii.	Persentase angket partisipasi aktif siswa dalam belajar siklus I.....	75
Tabel xxxix.	Hasil angket usaha siswa untuk belajar siklus I.....	75
Tabel xl.	Persentase angket usaha siswa untuk belajar siklus I	76
Tabel xli.	Hasil angket penyelesaian tugas siswa siklus I	76
Tabel xlii.	Persentase angket penyelesaian tugas siswa siklus I	76
Tabel xliii.	Jadwal pelaksanaan siklus II	78
Tabel xliv.	Pembagian kelompok STAD pertemuan I siklus II	83
Tabel xlv.	Data nama kelompok pertemuan II siklus II	84
Tabel xlvi.	Poin kemajuan dan skor rata-rata kelompok Heroes	85
Tabel xlvii.	Poin kemajuan dan skor rata-rata kelompok Trio Bomib.....	85
Tabel xlviii.	Poin kemajuan dan skor rata-rata kelompok Bocah Smart ...	86
Tabel xlix.	Penghargaan kelompok	86
Tabel l.	Pengisian lembar observasi pertemuan I siklus II	88
Tabel li.	Pengisian lembar observasi pertemuan II siklus II	89
Tabel lii.	Hasil angket hasrat siswa untuk belajar siklus II.....	90
Tabel liii.	Persentase angket hasrat siswa untuk belajar siklus II.....	91
Tabel liv.	Hasil angket ketekunan siswa untuk belajar siklus II	91
Tabel lvi.	Persentase angket ketekunan siswa untuk belajar siklus II...	91
Tabel lvii.	Hasil angket partisipasi aktif siswa dalam belajar siklus II...	92
Tabel lviii.	Persentase angket partisipasi aktif siswa dalam belajar siklus II.....	92
Tabel lix.	Hasil angket usaha siswa untuk belajar siklus II	93
Tabel lx.	Persentase angket usaha siswa untuk belajar siklus II	93
Tabel lxi.	Hasil angket penyelesaian tugas siswa siklus II	94
Tabel lxii.	Persentase angket penyelesaian tugas siswa siklus II.....	94
Tabel lxiii.	Peningkatan motivasi belajar siswa berdasar lembar observasi	96
Tabel lxiv.	Perbandingan motivasi belajar siswa berdasar angket.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Kepala MI Al Iman.....	103
Lampiran 2	Surat Pernyataan Observer 1.....	104
Lampiran 3	Surat Pernyataan Observer 2.....	105
Lampiran 4	Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I.....	106
Lampiran 5	Lembar Observasi Motivasi Belajar Matematika Siswa Pertemuan I Siklus I.....	108
Lampiran 6	Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I.....	109
Lampiran 7	Lembar Observasi Motivasi Belajar Matematika Siswa Pertemuan II Siklus I.....	111
Lampiran 8	Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus II.....	112
Lampiran 9	Lembar Observasi Motivasi Belajar Matematika Siswa Pertemuan I Siklus II.....	114
Lampiran 10	Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus II.....	115
Lampiran 11	Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus II.....	117
Lampiran 12	Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar Matematika.....	118
Lampiran 13	Lembar Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas MI Al Iman Tambakrejo.....	119
Lampiran 14	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Matematika.....	121
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	122
Lampiran 16	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	134
Lampiran 17	Soal Post Tes Pertemuan I Siklus I.....	146
Lampiran 18	Bahan Diskusi Kelompok Siklus I.....	147
Lampiran 19	Lembar Kerja Siswa Kelompok Siklus I.....	148
Lampiran 20	Kartu Pecahan LKS Kelompok Siklus I.....	149
Lampiran 21	Lembar Kerja Siswa Individual Perkalian Pecahan Siklus I.....	150
Lampiran 22	Lembar Kerja Siswa Individual Pembagian Pecahan Siklus I.....	151
Lampiran 23	Kartu Pecahan LKS Individu Siklus I.....	152
Lampiran 24	Soal Post Tes Pertemuan I Siklus II.....	153
Lampiran 25	Lembar Kerja Siswa Kelompok Siklus II.....	154
Lampiran 26	Lembar Kerja Siswa Individual Siklus II.....	155
Lampiran 27	Kartu Pecahan LKS Individual Siklus II.....	156
Lampiran 28	Catatan Lapangan Pertemuan I Siklus I.....	157
Lampiran 29	Catatan Lapangan Pertemuan II Siklus I.....	159
Lampiran 30	Catatan Lapangan Pertemuan I Siklus II.....	161
Lampiran 31	Catatan Lapangan Pertemuan II Siklus II.....	163
Lampiran 32	Hasil Wawancara Siklus I.....	165
Lampiran 33	Hasil Wawancara Siklus II.....	166
Lampiran 34	Sertifikat Kelompok Hebat.....	167
Lampiran 35	Sertifikat Kelompok Super.....	168

Lampiran 35 Sertifikat Kelompok Dahsyat.....	169
Lampiran 36 Kartu Bimbingan Skripsi	170
Lampiran 37 Riwayat Hidup Penulis	171
Lampiran 38 Foto-foto Kegiatan Penelitian.....	172
Lampiran 39 Foto Gedung Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Tambakrejo.....	173
Lampiran 40 Denah Menuju Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Tambakrejo	174



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Perkembangan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk dapat menguasai dan menciptakan teknologi mutakhir di masa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Oleh karena itu, mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sehingga mereka memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta mampu bekerjasama. Hal-hal tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.²

Namun ironisnya, justru banyak siswa yang takut berhadapan dengan mata pelajaran matematika. Anggapan bahwa matematika merupakan ilmu abstrak yang sulit dipelajari masih sangat melekat dalam diri siswa, bahkan masyarakat pada umumnya. Ditambah lagi pandangan bahwa matematika hanya berkutat pada hitungan angka-angka yang sangat membosankan dan melelahkan otak. Seakan-akan belajar matematika menjadi beban bagi siswa. Pandangan-pandangan semacam ini tentu sangat mempengaruhi motivasi

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

siswa dalam belajar matematika. Motivasi di dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika di kelas menjadi rendah. Adapun indikator yang motivasi belajar siswa adalah: (1) hasrat untuk belajar (2) keinginan berhasil; (3) dorongan kebutuhan dalam belajar;³ (4) tekun menghadapi tugas; (5) ulet menghadapi kesulitan; (6) lebih senang bekerja mandiri;⁴

Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika ini terjadi pula pada siswa kelas lima di Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Hal ini terjadi hampir pada setiap materi yang dibahas. Tidak terkecuali materi operasi hitung pecahan. Hal tersebut dibuktikan ketika pembelajaran di kelas, sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Ada pula siswa yang justru bermain-main dengan pensil, rautan, penghapus, penggaris maupun dosgrip miliknya. Alat-alat tulis itu seolah-olah berubah menjadi mobil-mobilan, robot-robotan dan lain sebagainya. Ketika guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan matematika, siswa cenderung malas, mudah menyerah dan tidak mau berusaha memecahkan persoalan yang dihadapi. Siswa juga lebih suka menunggu saat-saat di mana guru membahas jalan keluar permasalahan tersebut daripada harus mencoba memecahkannya secara mandiri. Pada saat ulangan tengah semester genap tahun pelajaran 2012/2013, siswa diminta menyelesaikan sepuluh butir soal matematika dengan menuliskan langkah-

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 23.

⁴ Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 102.

langkah pengerjaannya. Namun rata-rata dari mereka hanya menuliskan langkah-langkah pengerjaan untuk dua butir soal saja dan selebihnya tidak. Selain itu seringkali sebagian besar siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.

Adapun kemungkinan penyebab masalah di atas adalah faktor intrinsik berupa hasrat untuk belajar dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dalam diri siswa sendiri masih sangat kurang. Selain itu, faktor ekstrinsik seperti media yang digunakan oleh guru kurang variatif, kurangnya penghargaan guru terhadap siswa, dan juga kondisi lingkungan yang tidak kondusif. Faktor ekstrinsik lainnya adalah guru belum mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik.

Selama ini pembelajaran matematika di kelas lima Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Tambakrejo, Tempel dirasa kurang menarik karena pembelajaran terpusat pada guru. *Chalk and talk* masih sangat mendominasi ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Guru menyampaikan materi dengan metode demonstrasi, kemudian biasanya siswa ditugaskan untuk menyelesaikan soal-soal latihan yang ada dalam buku paket. Kegiatan yang serupa dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap pembelajaran matematika, sehingga siswa kurang aktif dan kemungkinan besar merasa bosan. Dalam hal penghargaan, guru juga sudah memberikan penghargaan kepada siswa kaitannya dengan proses maupun hasil belajar. Namun penghargaan tersebut masih sebatas pada pemberian nilai dan juga bentuk penghargaan secara verbal. Sedangkan dari sisi kondisi lingkungan, sebenarnya secara geografis lokasi Madrasah

Ibtidaiyah Al Iman cukup kondusif karena berada satu kompleks dengan Kantor Pemerintah Desa Tambakrejo, Tempel yang dekat dengan persawahan dan jauh dari kebisingan. Meski demikian, suasana kelas kadang-kadang terganggu dengan suara mesin pembajak sawah maupun kendaraan yang lewat. Hal ini karena letak ruang kelas lima berada di ujung gedung madrasah yang dekat dengan jalan. Selain itu, kondisi ruangan kelas kurang nyaman, karena hanya memanfaatkan sebagian ruang perpustakaan yang sempit. Siswa sering mengeluhkan kondisi itu dan tidak semangat belajar. Padahal seharusnya siswa menguasai konsep-konsep operasi hitung pecahan dengan baik. Hal ini mengingat konsep pecahan mendasari tingkat keilmuan selanjutnya dalam pembelajaran matematika di kelas lima, yakni perbandingan dan skala.

Dari beberapa penyebab masalah tersebut, yang paling penting untuk segera dipecahkan adalah guru belum mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik. Ketika guru berusaha merencanakan sebuah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, maka di dalamnya tentu akan ada unsur penggunaan media yang lebih variatif. Dalam perencanaan itu pula pasti guru berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mengaktifkan siswa, sehingga akan membangkitkan motivasi siswa. Dengan demikian, hal mendasar dari upaya peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Al Iman, Tambakrejo, Tempel adalah bagaimana guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik bagi penyampaian materi operasi hitung

pecahan. Berdasarkan latar belakang di atas, saya melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar masalah yang selama ini saya alami dapat teratasi.

Adapun tindakan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan urutan prestasi, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sistem presentasi kelas, kemudian masing-masing kelompok akan berdiskusi mengkaji ulang materi dan saling membantu untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Setelah itu, masing-masing siswa akan mengerjakan kuis secara mandiri dan tidak boleh saling membantu. Namun, hasil kuis setiap individu akan berpengaruh pada perolehan skor kelompok masing-masing. Jadi setiap individu harus melakukan upaya yang terbaik ketika mengerjakan kuis secara mandiri tersebut.⁵ Nantinya kuis individu akan diberikan kepada siswa dengan strategi *card sort*. *Card sort* adalah strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi, di mana siswa secara aktif memilah dan memilih kartu dengan gerakan fisik yang dapat memberikan energi pada kelas.⁶ Sehingga nantinya di bawah arahan guru, siswa akan aktif belajar

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 11.

⁶ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002), hal. 149.

secara berkelompok, merasa tertantang untuk saling berkompetisi secara individu dan saling bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan kelompok agar mendapatkan penghargaan. Dengan demikian, motivasi belajar dapat meningkat melalui sebuah permainan yang menyenangkan.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif juga tidak terlepas dari semangat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Tambakrejo, Tempel, khususnya dalam hal pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) pada pembelajaran matematika. Pendidikan kecakapan hidup sosial (bekerja sama dan keterbukaan terhadap kritik) diintegrasikan dengan cara memilih metode pembelajaran diskusi atau model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran matematika.⁷ Model pembelajaran kooperatif ini juga dapat menjembatani siswa yang kemungkinan akan lebih nyaman dan lebih mudah menerima penjelasan teman sebayanya daripada menerima penjelasan dari guru. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

⁷ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Tambakrejo Tempel Tahun Pelajaran 2012/2013, hal 20.

2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V MI Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman?
3. Bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
- b. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman.
- c. Mendeskripsikan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi peneliti sendiri

- 1) Menambah pengetahuan mengenai perancangan serta penerapan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Menjadi solusi pemecahan masalah yang selama ini dialami tentang rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

b. Bagi Para Guru

- 1) Memberikan wawasan tentang model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajarannya.
- 2) Sebagai alternatif pendekatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

c. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengalaman baru tentang cara belajar matematika yang menyenangkan dengan adanya kerjasama kelompok serta kompetisi antar kelompok yang di titik beratkan pada kontribusi setiap anggota kelompok sebagai individu.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika.

d. Bagi peneliti lain

Menambah wawasan dan mendorong untuk melakukan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas serta pembahasan yang lebih mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan.

e. Bagi institusi pendidikan

Sebagai referensi bagi perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan yang dilaksanakan.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa skripsi sebelumnya yang membahas tentang penerapan model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar matematika, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Abdur Rohim, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009, yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa dengan Pendekatan Integrasi Matematika-Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Studi Kasus di Kelas XI IPA MA Nahdhatul Muslimin Undaan Kudus)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pendekatan integrasi Matematika-Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa pada siklus I masuk kategori tinggi sebesar (sebesar 71,89%) dan pada siklus II masuk kategori sangat tinggi (sebesar 86,08%). Pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat 18,39% sedangkan pada siklus II meningkat 53,5% dan model pembelajaran ini pun mendapat respon sangat baik dari siswa yakni 90,5%.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Muslimah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010, yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII MTs Wahid Hasyim Sleman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim Sleman dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan komunikasi matematika siswa. Di antara tahapan dalam STAD yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa adalah adanya pemberian penghargaan dan tahapan yang dapat meningkatkan komunikasi matematika siswa adalah adanya pembentukan kelompok. Peningkatan ini ditunjukkan dari hasil analisis angket motivasi belajar siswa pada pra tindakan diperoleh persentase sebesar 11,11%, pada siklus I sebesar 40,74% dan siklus II sebesar 62,96%. Sedangkan dari tes kemampuan komunikasi matematika siswa diperoleh persentase pada pratindakan sebesar 28%, pada siklus I sebesar 48,15% dan pada siklus II sebesar 77,78%.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ketut Istiqomah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknonogi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams*

Achievment Divition) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V_A SDN Adisucipto 1 Depok Sleman”.

Subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V_A SDN Adisucipto 1 Depok Sleman yang berjumlah 39 siswa. Materi dari pembelajaran matematika dalam penelitian ini juga operasi hitung pecahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Motivasi siswa dilihat dari aspek minat untuk belajar, ketekunan dalam belajar, partisipasi aktif dalam belajar, usaha untuk belajar, dan penyelesaian tugas. Prestasi belajar siswa dilihat dengan adanya kenaikan rata-rata skor tes dari siklus sebelumnya dan sedikitnya 70% dari jumlah siswa mencapai KKM sebesar 65. Secara kuantitatif hasil persentase motivasi belajar siswa dari aspek minat untuk belajar, usaha untuk belajar, dan penyelesaian tugas terhadap pelajaran matematika mengalami peningkatan dari 60%, 70,25%, 43,25%, 34,25%, dan 56,25% menjadi 68,75%, 65,5%, 72,75%, 68,75%, dan 65,5%. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari nilai terendah sebesar 30 pada siklus I menjadi 55 pada siklus II. Begitu juga dengan nilai tertinggi pada siklus I sebesar 65 meningkat menjadi 77,5 pada siklus II.

Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, karena penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

(*Student Teams Achievement Divisions*) yang akan dikembangkan dengan strategi *card sort* dalam pelaksanaan kuis individunya.

E. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends, 1997:7).⁸

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan. Dengan demikian setiap kelompok akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap anggota kelompok. Setiap individu akan membantu dan saling memotivasi kelompoknya untuk keberhasilan

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 51.

kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.⁹

3. STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Student Teams Achievement Divisions adalah metode pembelajaran kooperatif di mana para siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen tingkat kemampuan, jenis kelamin, serta etniknya. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim untuk memastikan semua anggota kelompoknya dapat menguasai materi pelajaran. Dalam hal ini semua siswa harus saling membantu teman satu kelompoknya yang belum dapat secara baik memahami materi pembelajaran. Atau lebih khususnya, siswa harus saling membantu menyiapkan masing-masing anggota kelompoknya untuk siap menghadapi kuis individu yang nantinya akan diselenggarakan. Setelah siswa bekerja secara kelompok, maka semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara individual. Dalam hal ini siswa sudah tidak diperbolehkan lagi untuk membantu teman dalam kelompoknya. Masing-masing siswa harus berusaha memberikan yang terbaik bagi kelompoknya melalui skor yang diperoleh dari penyelesaian kuis individu. Skor kuis para siswa dibandingkan dengan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya. Poin ini kemudian

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 242

dijumlahkan untuk memperoleh skor tim. Tim yang memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya.

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.¹⁰ Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya disampaikan oleh guru, namun juga siswa dalam kelompok masing-masing. Hal ini akan menguatkan penguasaan materi bagi siswa yang kesulitan menerima penjelasan dari guru. Karena ada kemungkinan siswa tersebut lebih mudah menerima penjelasan yang disampaikan oleh temannya sendiri melalui kegiatan belajar kelompok. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

- a. Presentasi kelas; kegiatan di mana guru menjelaskan materi kepada siswa secara klasikal.
- b. Penentuan skor awal; skor awal mewakili skor rata-rata siswa pada kuis-kuis sebelumnya atau menggunakan hasil nilai terakhir siswa dari pembelajaran sebelumnya.¹¹
- c. Pembagian kelompok; pembagian kelompok dilakukan dengan berdasarkan tingkat pencapaian prestasi sebagai berikut:¹²

¹⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, terjemahan Narulita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 12.

¹¹ *Ibid.* Hal. 151.

¹² *Ibid.* Hal. 152.

Tabel i. Membagi siswa ke dalam kelompok

Kriteria prestasi	Peringkat	Nama kelompok
Siswa berprestasi tinggi	1	A
	2	B
	3	C
Siswa berprestasi sedang	4	A
	5	B
	6	C
Siswa berprestasi rendah	7	A
	8	B
	9	C
	10	A

- d. Belajar bersama dalam kelompok; Sebelum memulai diskusi akan lebih baik jika siswa diberikan kesempatan untuk melakukan hal yang mengasyikkan, misalnya menciptakan nama dan yel-yel khusus sesuai keinginan mereka. Selama belajar dalam kelompok, setiap bertugas mempelajari dan menguasai materi pembelajaran serta membantu teman dalam satu kelompoknya untuk dapat menguasai materi tersebut. Siswa memiliki lembar kegiatan dan lembar jawab yang dapat mereka gunakan untuk melatih kemampuan dan untuk menilai diri mereka sendiri bersama dengan kelompok masing-masing.¹³
- e. Kuis individu; Guru menyiapkan soal untuk kuis individu kemudian siswa mengerjakan tanpa kerjasama. Setelah selesai hasil pekerjaan dapat dikoreksi secara bersama-sama antara guru dan para siswa. Kemudian dihitung skor individu dan dibandingkan dengan skor awal

¹³ *Ibid.* Hal. 155-156.

untuk mendapatkan poin kemajuan kelompok. Poin kemajuan dihitung sebagai berikut:¹⁴

Tabel ii. perhitungan poi kemajuan

Skor kemajuan	Poin kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

- f. Penghargaan kelompok; penghargaan kelompok dapat diwujudkan dengan pemberian sertifikat ataupun bentuk lain yang lebih kreatif. Adapun kriteria penghargaan kelompok adalah sebagai berikut:¹⁵

Tabel iii. Kriteria penghargaan kelompok

Kriteria (rata-rata skor kelompok)	Penghargaan
15 – 20	Tim Baik
21 – 25	Tim Super
26 – 30	Tim Dahsyat

4. *Card Sort*

Card sort merupakan sebuah strategi pembelajaran berupa kegiatan memilah dan memilih kartu secara berkelompok maupun individu yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, pengolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau pengulangan informasi dengan gerakan fisik

¹⁴ *Ibid.* Hal. 157-159.

¹⁵ *Ibid.* Hal 160-161.

yang dapat membantu memberi energi pada kelas. Adapun prosedur *card sort* adalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Masing-masing peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi maupun contoh yang cocok dengan satu kategori atau lebih.
- b) Peserta didik diminta untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama.

Variasi:

- a) Masing-masing kelompok diminta untuk membuat presentasi mengajar tentang sebuah kategori.
- b) Berikan tim satu set kartu lengkap yang telah diacak. Lalu minta masing-masing tim untuk menyortir kartu sesuai kategori yang tepat.
- c) Setiap anak diberi kartu yang beragam lalu menjodohkannya secara individu dalam sebuah rangkaian kegiatan perlombaan.

Adapun yang dimaksud *card sort* dalam penelitian ini adalah kegiatan memilah dan memilih kartu tentang operasi hitung pecahan yang dilakukan secara perorangan oleh siswa pada saat kuis individu.

5. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Motif tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat

¹⁶ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terjemahan Sarjuli, et. al. (Yogyakarta: Yappendis, 2002) hal. 149.

diinterpretasikan dalam tingkah laku. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) motif biogenetis, merupakan motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidup, misalnya lapar, haus, kebutuhan istirahat, seksualitas, dll; (2) motif sosiogenetis, yakni motif yang berasal dari lingkungan kebudayaan di mana tempat orang tersebut berada, berkembang dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh lingkungan. Misalnya keinginan mendengarkan musik, makan cokelat dll; (3) motif teologis, yakni motif yang memposisikan manusia sebagai makhluk Tuhan yang berkebutuhan untuk melakukan interaksi dengan Tuhannya, seperti beribadah.¹⁷

Penggolongan lain tentang motif berdasarkan sumber terbentuknya adalah: (1) motif bawaan, yaitu motif yang sudah ada sejak lahir dan tidak perlu dipelajari; (2) motif yang dipelajari, yakni motif yang timbul karena kedudukan atau jabatan. Sedangkan dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan menjadi: (1) motif intrinsik, tidak memerlukan rangsang dari luar karena sudah ada dalam diri individu itu sendiri; (2) motif ekstrinsik, timbul karena adanya rangsangan dari luar. Terkait dunia pendidikan, maka ada beberapa hal yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik:¹⁸

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3.

¹⁸ *Ibid.* Hal. 4.

- a) Pendidik memerlukan anak didik. Sebagai seseorang yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
- b) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.
- c) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan penguasaan kepada anak didik serta membantu apabila mengalami kesulitan, baik pribadi maupun akademis.
- d) Pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi yang diajarkan.
- e) Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Maslow, tokoh motivasi aliran humanis, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan kebutuhan aktualisasi diri. Jadi motivasi terjadi lebih karena unsur kebutuhan (*need*). Sedangkan David McClelland et al.¹⁹, berpendapat bahwa: *A motive is the reintegration by a cue of change in an affective situation*, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama

¹⁹ *Ibid.* Hal. 9.

munculnya motif adalah karena adanya rangsangan. Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: (1) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Menentukan arah dan tujuan yang hendak dicapai, (3) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.²⁰

6. Motivasi Belajar

a. Definisi belajar

Thorndike, salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Good dan Brophy menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan perilaku tersebut nampak pada tanggapan (*respons*), terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emosional*),

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 8-9.

apresiasi (*appreciation*), jasmani dan etika atau budi pekerti, serta hubungan sosial. Sedangkan Galloway menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan perilaku seseorang yang relatif cenderung tetap sebagai akibat adanya penguatan (*reinforcement*).²¹

Jadi dapat di definisikan bahwa belajar adalah perolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses interaksi terhadap suatu obyek (pengetahuan), atau melalui penguatan (*reinforcement*).

b. Hakikat motivasi dan motivasi belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Indikator motivasi belajar adalah: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang merupakan faktor intrinsik adalah hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar

²¹ *Ibid.* Hal. 11-14.

yang menarik merupakan faktor ekstrinsik. Kedua faktor motivasi belajar tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.²²

c. Peran penting motivasi belajar

Peran penting motivasi dalam belajar antara lain: (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (4) menentukan ketekunan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sedangkan motivasi menentukan ketekunan belajar karena ketika seorang anak telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya secara baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.²³

²² *Ibid.* Hal. 23.

²³ *Ibid.* Hal. 27-28.

d. Teknik motivasi dalam pembelajaran

Adapun teknik-teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahun.
- 4) Menimbulkan sesuatu yang diduga oleh siswa.
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal oleh siswa sebagai contoh dalam belajar.
- 7) Menggunakan kajian yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan.
- 10) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara cepat.
- 14) Memperadukan motif-motif yang kuat.

²⁴ *Ibid.* Hal. 34.

- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang dicapai.
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.
- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- 20) Memberikan contoh yang positif.

Berdasarkan paparan tentang motivasi di atas, maka motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek hasrat untuk belajar, ketekukan dalam belajar, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan tingkat penyelesaian tugas. Baik tugas yang diberikan guru dalam kelas maupun pekerjaan rumah (PR).

7. Pembelajaran Matematika

Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.²⁵ Menurut Hamzah B. Uno, hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkan ke dalam situasi nyata. Belajar matematika adalah berpikir, berbuat dan mengerjakan matematika.²⁶ Sedangkan pembelajaran matematika dapat didefinisikan

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) hal. 723.

²⁶ Abdullah, *Pengaruh Pembelajaran Matematika Berbantuan Komputer Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD*, dalam *Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, volume 2 No. 2 (Yogyakarta: Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010) hal. 177.

sebagai serangkaian proses kegiatan yang melibatkan guru matematika dan siswa untuk memanfaatkan segala potensi yang ada dalam usaha mencapai perubahan-perubahan yang relatif konstan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan lainnya tentang matematika.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah sebuah kegiatan yang disengaja untuk memodifikasi dan mempengaruhi siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan matematika sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika dan dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

8. Operasi Hitung Pecahan

Pecahan merupakan bagian dari bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b adalah bilangan bulat, dan b tidak sama dengan nol. Secara simbolik, pecahan dapat dinyatakan sebagai salah satu dari pecahan biasa, pecahan desimal, persen dan pecahan campuran. Pecahan menunjukkan jumlah kurang atau lebih dari utuh. Pecahan terdiri dari pembilang dan penyebut. Pembilang merupakan bilangan terbagi, dan penyebut adalah bilangan pembagi.²⁸

Jadi pecahan dapat diartikan sebagai simbol angka bagian dari bilangan rasional yang digunakan untuk menunjukkan jumlah kurang atau

²⁷ Eka Waltiyah: "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Dengan Learning Start With A Question Terhadap Peran Aktif Dan Hasil Belajar Matematika Siswa". *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 14.

²⁸ Sukayati, *Pecahan: Materi Pelatihan Supervisi Pengajaran untuk Sekolah Dasar tanggal 19 Juni s/d 2 Juli 2003 di PPPG Matematika Yogyakarta*, hal. 1.

lebih dari sebuah bilangan utuh ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$, a adalah pembilang dan b merupakan penyebut, sedangkan b tidak sama dengan nol.

Operasi hitung dasar dalam matematika dapat dibedakan menjadi empat operasi hitung dasar yakni: (1) Penjumlahan, yaitu operasi hitung untuk memperoleh dua bilangan bulat atau lebih; (2) Pengurangan, yaitu operasi hitung untuk memperoleh selisih dari dua bilangan atau lebih; (3) Perkalian, yaitu penjumlahan berulang dengan penjumlahan tetap; dan (4) Pembagian, yaitu pengurangan berulang dengan pengurangan tetap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa operasi hitung pecahan merupakan kegiatan menjumlahkan, mengurangi, mengalikan maupun membagi bilangan pecahan. Dalam penelitian ini operasi hitung yang ditekankan adalah operasi hitung campuran terhadap pecahan. Operasi hitung campuran adalah operasi yang terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian di mana operasi-operasi tersebut mempunyai kaitan yang kuat.

F. Hipotesis

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*), maka motivasi belajar matematika pokok bahasan operasi hitung pecahan pada siswa kelas V MI Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman meningkat.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara signifikan dari perbandingan antara tingkat motivasi siswa sebelum dilakukannya tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Peningkatan motivasi dapat dilihat dari meningkatnya lima aspek motivasi, yaitu:

1. Hasrat untuk belajar
2. Ketekunan dalam belajar
3. Partisipasi aktif dalam belajar
4. Usaha untuk belajar
5. Penyelesaian tugas

Adapun dimensi dan kualifikasi peningkatan motivasi adalah sebagai berikut:²⁹

Tabel iv. Dimensi dan kualifikasi peningkatan motivasi

Rentang Persentase	Kualifikasi
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

²⁹ Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009). Hal. 243.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian bersifat reflektif, situasional dan kontekstual yang dilakukan oleh seorang pelaku tindakan bersama dengan kolaborator, dilaksanakan secara sistematis dan terencana, disertai sikap mawas diri dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁰ PTK dilaksanakan untuk mencari jawaban atas permasalahan faktual yang diangkat dari kegiatan keseharian guru di dalam kelas. Sehingga PTK dapat diartikan pula sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan guru untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Adapun Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman yang terdiri dari 10 siswa, dan peneliti sendiri selaku guru matematika di kelas tersebut. Sedangkan obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

³⁰ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 9-10.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari:

- a. Peneliti; peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, serta menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuan.³¹
- b. Lembar observasi; lembar observasi adalah pedoman yang memuat kriteria-kriteria yang tentang aspek diamati dalam rangka pengumpulan data.
- c. Lembar angket motivasi; lembar angket motivasi adalah panduan berupa pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan pada responden.
- d. Catatan lapangan; catatan lapangan adalah catatan yang digunakan untuk merekam keadaan selama penelitian dan tidak terikat oleh format khusus.
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); RPP memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas.
- f. Lembar Kerja Siswa; LKS memuat rangkuman materi pembelajaran yang merupakan bahan diskusi kelompok dan perintah-perintah kuis.
- g. Kartu pecahan; Kartu pecahan adalah media kartu dimana pada kartu tersebut terdapat simbol-simbol pecahan yang mendukung strategi

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), hal. 307.

cardsort dalam pelaksanaan kuis individu. Kartu pecahan yang disiapkan oleh peneliti terlebih dahulu akan divalidasi oleh ahli matematika sebelum digunakan dalam tindakan. Hal ini dilakukan supaya alat yang digunakan dalam tindakan benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun ahli matematika yang dimaksud adalah dosen matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Observasi; observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian, di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan tidak objektif karena terpengaruh oleh observer (subyektif).³² Untuk mengurangi unsur subyektivitas dalam observasi ini, maka peneliti menerapkan triangulasi. Dengan diterapkannya triangulasi, maka observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh dua orang observer untuk mengetahui gambaran secara objectif tentang kondisi selama pembelajaran berlangsung, mulai dari guru hingga membuka pelajaran, materi yang disampaikan, model serta sumber belajar yang diterapkan, dan mengamati sikap siswa selama tindakan dilakukan. Adapun observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Yakni perekaman data sederhana dengan telah

³² Wijaya Kusumah, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Kedua* (Jakarta: Indeks, 2012) hal. 66.

tersediakannya format yang relatif rinci dan observer tinggal membubuhkan tanda cacah atau tanda-tanda lain sehingga gejala yang diamati terpetakan secara rapi.³³

- b. Wawancara; wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti.³⁴ Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, namun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁵ Adapun wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan antara peneliti dengan siswa kelas lima MI Al Iman Tambakrejo, Tempel. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa dalam kondisi pratindakan dan setelah dilaksanakan penelitian.
- c. Angket; angket dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.³⁶ Angket diisi oleh siswa secara anonim, dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Al Iman

³³ *Ibid.* Hal. 71.

³⁴ *Ibid.* Hal 77.

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 320.

³⁶ *Ibid.* Hal. 199.

Tambakrejo. Angket yang digunakan berupa angket motivasi belajar siswa pratindakan dan setelah pelaksanaan tindakan.

- d. Catatan lapangan; catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data. Catatan lapangan ini adalah catatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer untuk mencatat kejadian-kejadian khusus yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung namun belum terangkum dalam lembar observasi.

5. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

- 1) Untuk mengidentifikasi masalah dalam PTK ini, peneliti bersama dengan kolaborator mengadakan diskusi sehingga ditemukan adanya masalah terkait motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Tambakrejo pada pembelajaran matematika.
- 2) Kolaboator adalah guru lain di Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Tambakrejo, Tempel yang merupakan teman sejawat peneliti.
- 3) Selanjutnya peneliti menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran: RPP, sumber belajar, lembar evaluasi, dll.

b. Tindakan

- 1) Tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang divariasikan dengan *card sort*.

2) Tindakan ini diterapkan paling sedikit dua siklus, untuk mengetahui apakah sudah terjadi peningkatan motivasi belajar matematika secara signifikan pada siswa kelas V MI Al Iman. Pada akhir setiap siklus akan dilakukan refleksi. Jika masih belum signifikan, maka akan diterapkan siklus selanjutnya.

c. Observasi

- 1) Observasi dilakukan ketika tindakan dilakukan. Tindakan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).
- 2) Pelaku observasi adalah peneliti dan kolaborator.
- 3) Alat yang digunakan untuk observasi adalah lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan angket.
- 4) Yang menjadi obyek observasi adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran matematika di kelas V MI Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman yang berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

d. Analisis dan refleksi

Analisis data penelitian dilakukan dengan model analisis interaktif melalui empat langkah pokok sebagaimana pendapat Miles dan Huberman (1987), yaitu: (a) pengumpulan data (*data collection*);

(2) penyederhanaan data (data reduction); (3) pemaparan data (data display); dan (4) penarikan kesimpulan (conclusions).³⁷

Selanjutnya dilakukan refleksi, yakni mengulas data secara kritis dan evaluatif terhadap perubahan yang terjadi pada tindakan kelas. Refleksi akan memberikan dasar perbaikan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini nantinya akan menggunakan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.
2. BAB II merupakan gambaran umum lokasi penelitian yakni Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, serta keadaan sarana prasarana. Adapun gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi latar belakang tempat penelitian.
3. BAB III berisi tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dengan variasi *card sort* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar matematika pokok bahasan operasi hitung pecahan pada siswa kelas V MI

³⁷ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 177.

Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman mulai dari kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, penerapan tindakan pada siklus I dan siklus II, serta pemaparan pembahasan dan analisis penerapan model pembelajaran tersebut.

4. BAB IV merupakan bab terakhir yang berisi simpulan tentang penelitian yang dilakukan dan juga saran. Pada akhir skripsi akan dicantumkan daftar pustaka, yaitu referensi yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini beserta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Al Iman Tambakrejo sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hanya sebesar 37,10 % dengan kualifikasi rendah. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pokok bahasan operasi hitung pecahan pada siswa kelas V MI Al Iman Tambakrejo, Tempel, Sleman. STAD dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter dan kecakapan hidup sosial yakni bekerja sama, kesetiakawanan, toleransi dan keterbukaan terhadap kritik secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran matematika.
3. Motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Al Iman Tambakrejo, tempel, Sleman meningkat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase motivasi belajar siswa yang semula 37,10 % dengan kualifikasi rendah menjadi 85,18% dengan kualifikasi sangat tinggi.

B. Saran-saran

1. Hendaknya guru lebih mawas diri, kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran matematika ketika mendapati motivasi belajar matematika siswa rendah.
2. Sebaiknya pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk menanamkan pendidikan karakter secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran matematika.
3. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, sebaiknya model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan dalam pembelajaran matematika.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kemampuan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Karena keterbatasan penulis, tentunya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca dalam rangka perbaikan skripsi ini.

Semoga karya ini bermanfaat dan Allah SWT senantiasa meridhoi.

Amin ya Rabbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M., Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Istiqomah, Ketut, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divition) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V_A SDN Adisucipto 1 Depok Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yoayakarta, 2011.
- Kusumah, Wijaya, & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Kedua*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Muslimah, Siti, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII MTs Wahid Hasyim Sleman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Rohim, Abdur, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa dengan Pendekatan Integrasi Matematika-Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Studi Kasus di Kelas XI IPA MA Nahdhatul Muslimin Undaan Kudus)”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Silberman, Mel, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah: Sarjuli, dkk., Yogyakarta: Yappendis, 2002
- Slavin, Robert E., *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukiman, dkk., “Pedoman Penulisan Skripsi Pogram Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI/Guru PAI Pada Sekolah Melalui Dual Mode System”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Waltiyah, Eka, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Dengan Learning Start With A Question Terhadap Peran Aktif Dan Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Widyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta:

Pustaka Belajar, 2009.



Lampiran 1



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH IBTIDAIYAH AL IMAN
TERAKREDITASI B

Alamat: Bandung Tambakrejo Tempel Sleman 55552 Telp. 0274 823 4615
email: mialiman.tempel@gmail.com <http://mialimantempel.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 30/MI.02/IV/2013

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman

Nama : Ngabidun, S. Ag
NIP : 19560914 198603 1 002

Menerangkan bahwa:

Nama : Teguh Prasetyo Nugroho
NIM : 09481054
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Siswa Kelas V MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman".

Di lokasi : MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman
Pada waktu : 3 April sampai 12 April 2013

Demikian surat pernyataan ini kami berikan untuk digunakn sebagai mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sleman, 22 April 2013

Kepala MI Al Iman

Ngabidun, S. Ag
NIP. 19560914 198603 1 002

Lampiran 2

Surat Pernyataan Observer I

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triyanto, S. Pd. SD

NIP : 132032462

Jabatan : Guru Kelas VI MI Al Iman Tambakrejo

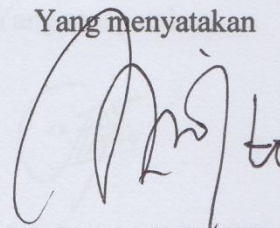
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menjadi kolaborator dan melakukan observasi pada penelitian Saudara Teguh Prasetyo Nugroho, Mahasiswa Dual Mode Sistem Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 3 – 12 April 2013 di MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Siswa Kelas V MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sleman, 22 April 2013

Yang menyatakan



Triyanto, S. Pd. SD
NIP. 132032462

Lampiran 3

Surat Pernyataan Observer II

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwidah, A. Ma

NIP : 19530825 197401 2 001

Jabatan : Guru Kelas IV MI Al Iman Tambakrejo

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menjadi kolaborator dan melakukan observasi pada penelitian Saudara Teguh Prasetyo Nugroho, Mahasiswa Dual Mode Sistem Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 3 – 12 April 2013 di MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Siswa Kelas V MI Al Iman Tambakrejo Tempel Sleman”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sleman, 22 April 2013

Yang menyatakan



Suwidah, A. Ma
NIP. 19530825 197401 2 001

Lampiran 4

Lembar Observasi keterlaksanaan pembelajaran pertemuan I siklus I

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Hari/tanggal : Rabu, 3 April 2013

Kelas : V

Jam : 07.00

Pokok bahasan : Mengalikan dan membagi berbagai bentuk perahan

Siklus/pertemuan : I / 1

Petunjuk:

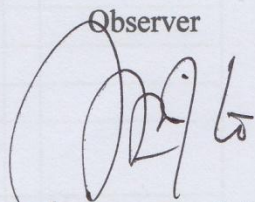
Berilah tanda silang pada aspek pembelajaran matematika yang anda amati

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Awal	1.1. Guru memulai pelajaran tepat waktu	X		
		1.2. Guru memulai pelajaran dengan salam	X		
		1.3. Absensi, prakondisi dan apersepsi oleh guru	X		
		1.4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa	X		
2	Inti	2.1. Guru menjelaskan cara belajar dengan model STAD	X		
		2.2. Guru menjelaskan materi	X		
		2.3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil	X		
		2.4. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya		X	
		2.5. Guru berkeliling kelas memantau jalannya kegiatan siswa	X		
		2.6. Guru menginstruksikan siswa untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya		X	

		2.7. Guru memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan	X		
		2.8. Guru mengingatkan siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompoknya		X	
3	Akhir	3.1. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa	X		
		3.2. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar	X		
		3.3. Guru memberikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari	X		
		3.4. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok atas kinerja kelompoknya		X	
		3.5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam	X		

Sleman, 3 April 2013

Observer


 (.....TRİYANTO S. PDS.....)

Lampiran 5

Lembar observasi motivasi belajar matematika siswa pertemuan I siklus I

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Nama Sekolah : *MI Al Iman*
 Kelas/Semester : *V / 2*
 Siklus/Pertemuan : *I / 1*
 Hari/Tanggal/Jam : *Rabu, 3 April 2013 / 07.00*
 Materi : *Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan*

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Berilah tanda silang pada salah satu pilihan realisasi yang tersedia untuk setiap pernyataan berikut sesuai dengan pengamatan saudara saat pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Siswa antusias mengikuti pembelajaran matematika	X				
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru		X			
3	Siswa mencatat materi/penjelasan dari guru	X				
4	Siswa berani bertanya kepada guru		X			
5	Siswa berani mengemukakan pendapat		X			
6	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			X		
7	Siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan tugas			X		
8	Siswa bertanya dan mendengarkan penjelasan dari teman satu kelompoknya					<i>belum ada</i>
9	Siswa membantu menjelaskan materi kepada teman satu kelompoknya					<i>belum ada</i>
10	Siswa menyelesaikan tugas kelompok					<i>belum ada</i>
11	Siswa menyelesaikan tugas individu secara mandiri					<i>belum ada</i>
Skor		3	6	3	0	
Jumlah skor						<i>12</i>
Persentase						<i>42,86 %</i>
Kualifikasi						<i>Sedang</i>

Sleman, *3 April* 2013

Observer

(Fuwidah, A. Ma...)

Lampiran 6

Lembar Observasi keterlaksanaan pembelajaran pertemuan II siklus I

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Hari/tanggal : Jumat, 5 April 2013
 Kelas : V
 Jam : 07-00
 Pokok bahasan : mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan
 Siklus/pertemuan : 1/2

Petunjuk:

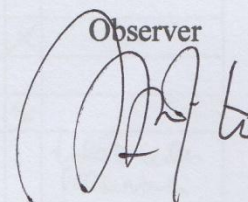
Berilah tanda silang pada aspek pembelajaran matematika yang anda amati

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Awal	1.5. Guru memulai pelajaran tepat waktu	X		
		1.6. Guru memulai pelajaran dengan salam	X		
		1.7. Absensi, prakondisi dan apersepsi oleh guru	X		
		1.8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa	X		
2	Inti	2.1. Guru menjelaskan cara belajar dengan model STAD		X	
		2.2. Guru menjelaskan materi		X	
		2.3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil	X		
		2.4. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya	X		
		2.5. Guru berkeliling kelas memantau jalannya kegiatan siswa	X		
		2.6. Guru menginstruksikan siswa untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya	X		

		2.7. Guru memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan	X		
		2.8. Guru mengingatkan siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompoknya	X		
3	Akhir	3.1. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa	X		
		3.2. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar	X		
		3.3. Guru memberikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari	X		
		3.4. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok atas kinerja kelompoknya	X		
		3.5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam	X		

Sleman, 5 April 2013

Observer



(Triyanto, S.Pd.SD)

Lampiran 7

Lembar observasi motivasi belajar matematika siswa pertemuan II siklus I

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Nama Sekolah : MU Al Iman
 Kelas/Semester : V / 2
 Siklus/Pertemuan : 1 / 2
 Hari/Tanggal/Jam : Jum'at, 5 April 2013 / 07.00
 Materi : Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan

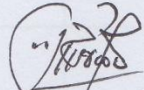
Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Berilah tanda silang pada salah satu pilihan realisasi yang tersedia untuk setiap pernyataan berikut sesuai dengan pengamatan saudara saat pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Siswa antusias mengikuti pembelajaran matematika		X			
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru			X		
3	Siswa mencatat materi/penjelasan dari guru	X				
4	Siswa berani bertanya kepada guru				X	
5	Siswa berani mengemukakan pendapat			X		
6	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				X	
7	Siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan tugas		X			tidak ada presentasi
8	Siswa bertanya dan mendengarkan penjelasan dari teman satu kelompoknya		X			
9	Siswa membantu menjelaskan materi kepada teman satu kelompoknya		X			
10	Siswa menyelesaikan tugas kelompok				X	
11	Siswa menyelesaikan tugas individu secara mandiri				X	
Skor		1	6	6	16	
Jumlah skor						29
Persentase						65,91 %
Kualifikasi						Tinggi

Sleman, 5 April 2013

Observer


 (.....Ruwizah A. Ma.....)

Lampiran 8

Lembar Observasi keterlaksanaan pembelajaran pertemuan I siklus II

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Hari/tanggal : Rabu, 10 April 2013
 Kelas : ✓
 Jam : 07.00
 Pokok bahasan : mengalik dan membagi berbagai bentuk pecahan
 Siklus/pertemuan : II / 1

Petunjuk:

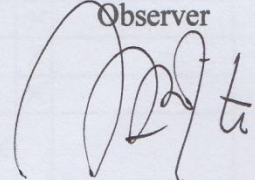
Berilah tanda silang pada aspek pembelajaran matematika yang anda amati

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Awal	1.9. Guru memulai pelajaran tepat waktu	X		
		1.10. Guru memulai pelajaran dengan salam	X		
		1.11. Absensi, prakondisi dan apersepsi oleh guru	X		
		1.12. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa	X		
2	Inti	2.1. Guru menjelaskan cara belajar dengan model STAD		X	
		2.2. Guru menjelaskan materi	X		
		2.3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil	X		
		2.4. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya		X	
		2.5. Guru berkeliling kelas memantau jalannya kegiatan siswa	X		
		2.6. Guru menginstruksikan siswa untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya		X	

		2.7. Guru memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan	X		
		2.8. Guru mengingatkan siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompoknya		X	
3	Akhir	3.1. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa	X		
		3.2. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar	X		
		3.3. Guru memberikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari	X		
		3.4. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok atas kinerja kelompoknya		X	
		3.5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam	X		

Sleman, 10 April 2013

Observer


 (.....) (TRUYANTO, S.Pd. Sp)

Lampiran 9

Lembar observasi motivasi belajar matematika siswa pertemuan I siklus II

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Nama Sekolah : MI Al Iman
 Kelas/Semester : V/2
 Siklus/Pertemuan : 11/1
 Hari/Tanggal/Jam : Rabu, 10 April 2013 107.00
 Materi : Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan.

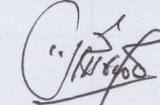
Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Berilah tanda silang pada salah satu pilihan realisasi yang tersedia untuk setiap pernyataan berikut sesuai dengan pengamatan saudara saat pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Siswa antusias mengikuti pembelajaran matematika			X		
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru		X			
3	Siswa mencatat materi/penjelasan dari guru		X			
4	Siswa berani bertanya kepada guru				X	
5	Siswa berani mengemukakan pendapat				X	
6	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				X	
7	Siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan tugas			X		
8	Siswa bertanya dan mendengarkan penjelasan dari teman satu kelompoknya					belum ada
9	Siswa membantu menjelaskan materi kepada teman satu kelompoknya					belum ada
10	Siswa menyelesaikan tugas kelompok					belum ada
11	Siswa menyelesaikan tugas individu secara mandiri					belum ada
Skor		0	4	6	12	
Jumlah skor						22
Persentase						78,57%
Kualifikasi						Tinggi

Sleman, 10 April 2013

Observer


 (.....Sunidar A. Ma.....)

Lampiran 10

Lembar Observasi keterlaksanaan pembelajaran pertemuan II siklus II

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Hari/tanggal : Jum'at, 12 April 2013
 Kelas : V
 Jam : 07-00
 Pokok bahasan : mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan.
 Siklus/pertemuan : I / 2

Petunjuk:

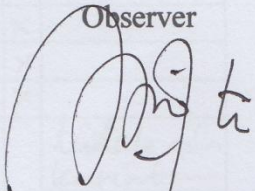
Berilah tanda silang pada aspek pembelajaran matematika yang anda amati

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Awal	1.13. Guru memulai pelajaran tepat waktu	X		
		1.14. Guru memulai pelajaran dengan salam	X		
		1.15. Absensi, prakondisi dan apersepsi oleh guru	X		
		1.16. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa		X	
2	Inti	2.1. Guru menjelaskan cara belajar dengan model STAD		X	
		2.2. Guru menjelaskan materi		X	
		2.3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil	X		
		2.4. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya	X		
		2.5. Guru berkeliling kelas memantau jalannya kegiatan siswa	X		
		2.6. Guru menginstruksikan siswa untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya	X		

		2.7. Guru memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan	X		
		2.8. Guru mengingatkan siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompoknya	X		
3	Akhir	3.1. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa	X		
		3.2. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar	X		
		3.3. Guru memberikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari	X		
		3.4. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok atas kinerja kelompoknya	X		
		3.5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam	X		

Sleman, 12 April 2013

Observer


 (PRYANTO, S.Pd, SD)

Lampiran 11

Lembar observasi motivasi belajar matematika siswa pertemuan II siklus II

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Nama Sekolah : *MU Al Iman*
 Kelas/Semester : *V/2*
 Siklus/Pertemuan : *4/2*
 Hari/Tanggal/Jam : *Jumat 12 April 2013 / 07.00*
 Materi : *Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pelah*

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Berilah tanda silang pada salah satu pilihan realisasi yang tersedia untuk setiap pernyataan berikut sesuai dengan pengamatan saudara saat pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Siswa antusias mengikuti pembelajaran matematika				X	
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru			X		
3	Siswa mencatat materi/penjelasan dari guru			X		
4	Siswa berani bertanya kepada guru				X	
5	Siswa berani mengemukakan pendapat				X	
6	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				X	
7	Siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan tugas					<i>tidak ada kegiatan</i>
8	Siswa bertanya dan mendengarkan penjelasan dari teman satu kelompoknya				X	
9	Siswa membantu menjelaskan materi kepada teman satu kelompoknya				X	
10	Siswa menyelesaikan tugas kelompok				X	
11	Siswa menyelesaikan tugas individu secara mandiri				X	
Skor						
Jumlah skor						
Persentase						
Kualifikasi						

Sleman, *12 April* 2013
 Observer

(Rupia)
 (.....*Rupia*.....)
A. Ma.